

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *SOFT SKILL* MAHASISWA

Hasrat A Aimang¹, Abd. Kadim Masaong², Anshar Made³, Ikhfan Haris⁴,
Abdul Haris Panai⁵, Arwildayanto⁶, Novianty Djapri⁷

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk

^{2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Gorontalo

*Email: hasratsaluan@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i1.1584](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1584)

Volume : 6

Nomor : 1

Month : 2022

Issue : November-April

Abstract.

Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menjadikan mahasiswa yang memiliki *soft skill*, pengembangan *soft skill* dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan baik melalui integrasi ke dalam kurikulum dan kegiatan, kegiatan kemahasiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *soft skill* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Luwuk, dengan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif diskriptif, melalui observasi, wawancara studi dokumentasi, data yang diperoleh disimpulkan. berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *soft skill* mahasiswa sudah dilakukan namun masih dalam pelaksanaan pendekatan konvensional atau kesepakatan. Pengembangan *soft skill* mahasiswa dengan prioritas pengembangan agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dilakukan dengan pendekatan model pembelajaran yang dapat mensinergikan antara *hard skill* dan *soft skill*.

Keywords : Mahasiswa, Pembelajaran, Soft Skill

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan Indonesia pada umumnya dan Perguruan Tinggi pada khususnya disisi produsen atau penyedia tenaga kerja, menghadapi dua tantangan besar, pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Sebagai mitra utama pemerintah dalam menyediakan sumber daya manusia,

perguruan tinggi dituntut berperan aktif untuk dapat menghasilkan kelulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam kancah persaingan di dunia.

(Rifa Hanifa Mardiyah et al., 2021) pembelajaran abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah pada proses pembelajaran

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan manusia. Kegiatan ini pada dasarnya melibatkan beberapa pihak diantaranya untuk perguruan tinggi yaitu : Pendidik (Dosen) dan Peserta didik (Mahasiswa). keterlibatan pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*human interaction*) yang mempunyai potensi masing-masing sebagai aset nasional sekaligus modal dasar pembangunan bangsa. Potensi yang ada tersebut harus dapat dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah serta terpadu, yang di kelola secara serasi dan seimbang. Oleh karena itu, strategi pendidikan perlu secara khusus memperhatikan pengembangan potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan termasuk *soft skill*. (Firdaus, 2017) Kemampuan teknis/ akademis saja tidak cukup untuk menunjukkan kesuksesan di dunia kerja. Kemampuan non akademis adalah satu faktor fundamental di dalam kesuksesan di dunia kerja. Lebih lanjut (Muhammad Untung Manara, 2014) *Soft skill* merupakan

kemampuan karakteristik yang dimiliki individu dalam merespon lingkungannya

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat, strategi untuk meningkatkan penguasaan atribut *soft skill* melalui kegiatan belajar mengajar serta kegiatan akademik dan non akademik (Ansar, 2018).

Menurut (Sailah, 2010), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada terdapat 23 atribut *soft skills* yang mendominasi lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu: 1) Inisiatif, 2) Etika/integritas, 3) Berpikir kritis, 4) Kemauan belajar, 5) Komitmen, 6) Motivasi, 7) Bersemangat, 8) Dapat diandalkan, 9) Komunikasi lisan, 10) Kreatif, 11) Kemampuan analisis, 12) Dapat

mengatasi stress, 13) Menejemen diri, 14) Menyelesaikan persoalan, 15) Dapat meringkas, 16) Berkompetensi, 17) Fleksibel, 18) Kerja dalam tim, 19) Mandiri, 20) Mendengarkan, 21) Tangguh, 22) Berargumentasi logis dan 23) Manajemen waktu.

Kegiatan pembelajaran *soft skill* yang dilaksanakan diperguruan tinggi merupakan togak awal dari penciptaan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga perguruan tinggi adalah tempat strategis dalam pembentukan *soft skill* mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Luwuk bagian dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan, yang memiliki misi dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing, untuk menghasil sumberdaya manusia yang mempuni di bidangnya dan menghasilkan *soft skill* mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Luwuk, melaksanakan Pendidikan yang telah diamanatkan oleh pemerintah, baik pengembangan *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa.

Melalui studi pendahuluan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *soft skill* di Universitas Muhammadiyah Luwuk.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau kondisi obyektif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta yang berhubungan masalah yang di teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan yang digunakan adalah pejabat dan dosen yang dianggap berkompeten di bidangnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi model pembelajaran *soft skill* yang digunakan pada pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Luwuk baik dalam kegiatan pembelajaran perkuliahan maupun dalam kegiatan-kegiatan lain. Kondisi objektif pembelajaran *soft skill* di Universitas Muhammadiyah Luwuk berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara belum sesuai sepenuhnya di terapkan pada kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya masih dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran tertentu. Pengembangan *soft skill* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Luwuk pada umum dilaksanakan secara konvensional, baik yang dilaksanakan pada perkuliahan dan pembinaan melalui kegiatan Lembaga kemahasiswaan, sehingga dampak dari *soft skill* belum

menunjukkan hal hasil pengembangan *soft skill* yang perubahannya signifikan.

Sebagaimana lazimnya awal calon mahasiswa memasuki perguruan tinggi dilakukan seleksi, yang merupakan salah satu tahap untuk menjadi mahasiswa, pada tahap ini seleksi dan test mahasiswa baru belum spesifik mengukur *soft skill* atau mendeteksi awal calon mahasiswa baru, namun sudah sebagian yang dilakukan salah satunya adalah test kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Tujuan pelaksanaan hanya ditekankan pada kemampuan calon mahasiswa dalam mengulangi kembali kemampuan yang sudah dimiliki oleh calon mahasiswa.

Kurikulum bertujuan pemeratakan pendidikan dalam suatu negara. Membimbing serta mendidik mahasiswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat, Pengembangan kurikulum Universitas Muhammadiyah Luwuk saat ini yaitu kurikulum KKNi, MBKM berbasis OBE telah mengarah pada pengembangan *soft skill*, disamping aspek *hard skill* yang kita tingkatkan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

(Aries Tika Damayani, 2013) Kurikulum mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan, karena dalam fungsi dan peran kurikulum menyangkut semua aspek-aspek yang terlibat dalam system pendidikan, dimana semua terkait dan saling melengkapi.

Dalam konteks ini, pedoman penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini ditetapkan sebagai acuan baku bagi seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Luwuk dalam melaksanakan pembelajaran untuk semua mata kuliah yang diberlakukan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan RPS. Pengembangan *soft skill* belum tercantum dalam format rencana pembelajaran semester (RPS) meskipun demikian pengembangan *soft skill* dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran antara lain Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan bekerjasama dan Kemampuan membangun jejaring.

(Aly, 2017) Dosen dapat menjadikan *soft skills* sebagai basis pembelajaran karakter di perguruan tinggi, yang terdiri atas tiga alternatif cara, yaitu: (1) lewat kegiatan pembelajaran mata kuliah yang berdiri sendiri, (2) lewat penggunaan metode perkuliahan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah tertentu, dan (3) lewat menjadikan dosen sebagai *role model* bagi para mahasiswa.

Model pembelajaran yaitu bagaimana individu belajar. Setiap model pembelajaran terdiri dari adanya sebuah alasan, dan langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa didukung dengan sistem pendukung yang diperlukan, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan mahasiswa, dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa di perlukan model untuk dapat mendukung keberhasilan, Universitas Muhammadiyah

Luwuk selaku perguruan tinggi juga memiliki peranan penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa, namun Model pembelajaran *soft skill* yang digunakan masih bersifat pembinaan, pengarahan, pendampingan dan belum sepenuhnya. Sedangkan instrument penilaian belum memiliki instrument baku dalam melakukan penilaian dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa.

(Andi Hidayat Muhmin, 2018)Menjadi prioritas utama bagi Perguruan Tinggi sebagai salah satu penyedia tenaga kerja untuk membenahi kualitas maupun fokus kurikulumnya

D. PENUTUP

Perguruan memiliki kapasitas dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa baik melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran *soft skill* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk masih bersifat konvensional, hal ini karena belum menerapkan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran *soft skill*. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *soft skill* mahasiswa, perguruan tinggi perlu memiliki pedoman model pembelajaran *soft skill* agar dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa dapat terarah.

E. REFERENSI

Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30.

<https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>

Andi Hidayat Muhmin. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonesia*, 15(2).

Ansar, A. S. I. H. (2018). Assessing Soft Skills of Undergraduate Students : Framework for Improving Competitiveness, Innovation and Competence of Higher Education Graduates. *Studia Humanitatis*, 1.

Aries Tika Damayani, M. N. A. (2013). Fungsi dan Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Seminar Nasional*, 59–66.

Firdaus. (2017). Urgensi Soft Skills dan Character Building Bagi Mahasiswa. *Jurnal Tapis*, 13(1).

Muhammad Untung Manara. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Sailah, I. (2010). *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.